

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam meneliti kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Pulau Sumatera Utara. Menurut Sakaran & Bougie (2016), desain penelitian adalah sebuah perencanaan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data, yang dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Oleh karena itu diperlukan metode penelitian.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019, hlm. 2). Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 17) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2018, hlm. 147) penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Berdasarkan uraian konsep tersebut maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan pemerintah daerah melalui rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, rasio aktivitas belanja operasi, rasio aktivitas belanja modal dan

rasio pertumbuhan pada Pemerintahan Kabupaten dan Kota di Pulau Sumatera Bagian Utara.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, adapun kinerja keuangan pemerintah daerah diukur melalui indikator berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Kemandirian keuangan daerah berdasarkan APBD : $RKKD = \frac{PAD}{BPP/Provinsi\ dan\ pinjaman} \times 100\%$ <p><i>Sumber : Halim (2007:232)</i></p>	Rasio
	Rasio Efektivitas berdasarkan APBD : <p>Rasio Efektivitas</p> $= \frac{Realisasi\ Penerimaan\ PAD}{Target\ Penerimaan\ PAD\ yang\ Ditetapkan\ Berdasarkan\ Potensi\ Rill\ Daerah} \times 100\%$ <p><i>Sumber : Halim (2007:234)</i></p>	Rasio
	Rasio Aktivitas (Rasio Keserasian) : Rasio aktivitas belanja rutin (operasi) $RABR = \frac{Total\ Belanja\ Rutin\ terhadap\ APBD}{Total\ APBD} \times 100\%$ Rasio aktivitas belanja modal (pembangunan)	Rasio

	$RABM = \frac{\text{Total Belanja Modal terhadap APBD}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$ <p>Sumber : Halim (2007:235-236)</p>	
	<p>Rasio Pertumbuhan PAD :</p> $RP = \frac{PAD \text{ tahun } p - PAD \text{ tahun } p - 1}{PAD \text{ tahun } p - 1} \times 100\%$ <p>Sumber : Halim (2007:241)</p>	Rasio

3.3 Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 126).

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten dan kota yang ada di Pulau Sumatera Bagian Utara. Jumlah Kabupaten dan Kota yang berada di wilayah Pulau Sumatera Bagian Utara tersebut sebanyak 87 kabupaten/kota yang tersebar dalam 4 provinsi.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Pemerintah Daerah	No	Pemerintah Daerah
	Prov. Aceh	45	Kabupaten Tapanuli Selatan
1	Kabupaten Aceh Barat	46	Kabupaten Tapanuli Tengah
2	Kabupaten Aceh Barat Daya	47	Kabupaten Tapanuli Utara
3	Kabupaten Aceh Besar	48	Kabupaten Toba Samosir
4	Kabupaten Aceh Jaya	49	Kota Binjai
5	Kabupaten Aceh Selatan	50	Kota Gunungsitoli
6	Kabupaten Aceh Singkil	51	Kota Medan
7	Kabupaten Aceh Tamiang	52	Kota Padangsidempuan
8	Kabupaten Aceh Tengah	53	Kota Pematangsiantar
9	Kabupaten Aceh Tenggara	54	Kota Sibolga
10	Kabupaten Aceh Timur	55	Kota Tanjungbalai
11	Kabupaten Aceh Utara	56	Kota Tebing Tinggi

No	Pemerintah Daerah	No	Pemerintah Daerah
12	Kabupaten Bener Meriah	Prov. Sumatera Barat	
13	Kabupaten Bireuen	57	Kabupaten Agam
14	Kabupaten Gayo Lues	58	Kabupaten Dharmasraya
15	Kabupaten Nagan Raya	59	Kabupaten Kepulauan Mentawai
16	Kabupaten Pidie	60	Kabupaten Lima Puluh Kota
17	Kabupaten Pidie Jaya	61	Kabupaten Padang Pariaman
18	Kabupaten Simeulue	62	Kabupaten Pasaman
19	Kota Banda Aceh	63	Kabupaten Pasaman Barat
20	Kota Langsa	64	Kabupaten Pesisir Selatan
21	Kota Lhokseumawe	65	Kabupaten Sijunjung
22	Kota Sabang	66	Kabupaten Solok
23	Kota Subulussalam	67	Kabupaten Solok Selatan
Prov. Sumatera Utara		68	Kabupaten Tanah Datar
24	Kabupaten Asahan	69	Kota Bukittinggi
25	Kabupaten Batubara	70	Kota Padang
26	Kabupaten Dairi	71	Kota Padangpanjang
27	Kabupaten Deli Serdang	72	Kota Pariaman
28	Kabupaten Humbang Hasundutan	73	Kota Payakumbuh
29	Kabupaten Karo	74	Kota Sawahlunto
30	Kabupaten Labuhanbatu	75	Kota Solok
31	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Prov. Riau	
32	Kabupaten Labuhanbatu Utara	76	Kabupaten Bengkalis
33	Kabupaten Langkat	77	Kabupaten Indragiri Hilir
34	Kabupaten Mandailing Natal	78	Kabupaten Indragiri Hulu
35	Kabupaten Nias	79	Kabupaten Kampar
36	Kabupaten Nias Barat	80	Kabupaten Kepulauan Meranti
37	Kabupaten Nias Selatan	81	Kabupaten Kuantan Singingi
38	Kabupaten Nias Utara	82	Kabupaten Pelalawan
39	Kabupaten Padang Lawas	83	Kabupaten Rokan Hilir
40	Kabupaten Padang Lawas Utara	84	Kabupaten Rokan Hulu
41	Kabupaten Pakpak Bharat	85	Kabupaten Siak
42	Kabupaten Samosir	86	Kota Dumai
43	Kabupaten Serdang Bedagai	87	Kota Pekanbaru
44	Kabupaten Simalungun		

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Selanjutnya, menurut Husein Umar (2013) data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data yang terdapat dalam Laporan Realisasi Anggaran APBD setiap kabupaten dan kota. Adapun laporan Realisasi APBD untuk menunjang penelitian ini diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis membutuhkan teknik yang tepat untuk melakukan pengumpulan data agar dapat diperoleh data yang objektif dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan melakukan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015) teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pengambilan data yang berupa realisasi APBD yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan dari tahun 2015-2019 yang dapat diakses melalui www.djpk.depkeu.go.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data ini antara lain:

- a. Menghitung rasio keuangan berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

- b. Penentuan nilai maksimum dan nilai minimum

Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari data keseluruhan. Sedangkan nilai minimum merupakan kebalikannya, yaitu nilai terkecil dari data keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dan terkecil dari masing-masing rasio yang digunakan.

- c. Menghitung rata-rata (Mean)

Mean adalah rata-rata hitung dari keseluruhan data yang diteliti. Hasil mean didapat dari membagi semua nilai dan jumlah seluruh data dengan banyaknya data. Adapun rumus menghitung mean adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Riduan, 2010, hlm. 38)

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum xi$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Dalam menganalisis APBD di kabupaten dan kota di Pulau Sumatera Bagian Utara Periode 2015-2019.

1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Langkah-langkah dalam menganalisis Rasio Kemandirian :

- a. Membuat tabel perkembangan APBD kabupaten dan kota di Pulau Sumatera Bagian Utara Periode 2015-2019.
- b. Menghitung Rasio Kemandirian kabupaten dan kota dari tahun 2015-2019.

- c. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio kemandirian dan tren(growth) kabupaten di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.
 - d. Mendeskripsikan gambaran kabupaten pemerintah daerah Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio kemandirian yang paling tinggi dan paling rendah.
 - e. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio kemandirian dan tren(growth) kota di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.
 - f. Mendeskripsikan gambaran perbandingan kota antara pemerintah daerah di Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio kemandirian yang paling tinggi dan paling rendah.
2. Rasio Efektivitas
- Langkah-langkah dalam menganalisis Rasio Efektivitas yaitu :
- a. Membuat tabel biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD dan realisasi penerimaan PAD.
 - b. Menghitung Rasio Efektivitas kabupaten dan kota di Pulau Sumatera Bagian Utara Periode 2015-2019.
 - c. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio efektivitas dan tren(growth) kabupaten di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.
 - d. Mendeskripsikan gambaran perbandingan kabupaten antara pemerintah daerah di Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio efektivitas yang paling tinggi dan paling rendah.
 - e. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio efektivitas dan tren(growth) kota di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.
 - f. Mendeskripsikan gambaran perbandingan kota antara pemerintah daerah di Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio efektivitas yang paling tinggi dan paling rendah.
3. Rasio Aktivitas Belanja Operasi
- Langkah-langkah dalam menganalisis rasio aktivitas belanja rutin yaitu
- a. Membuat tabel total belanja rutin dan total belanja daerah.

- b. Menghitung rasio belanja rutin dan total belanja di kabupaten dan kota di Pulau Sumatera Bagian Utara Periode 2015-2019.
 - c. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio aktivitas belanja operasi dan tren(growth) kabupaten di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.
 - d. Mendeskripsikan gambaran perbandingan kabupaten antara pemerintah daerah di Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio aktivitas belanja operasi yang paling tinggi dan paling rendah.
 - e. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio aktivitas belanja operasi dan tren(growth) kota di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.
 - f. Mendeskripsikan gambaran perbandingan kota antara pemerintah daerah di Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio aktivitas belanja operasi yang paling tinggi dan paling rendah.
4. Rasio Aktivitas Belanja Modal
- Langkah-langkah dalam menganalisis rasio aktivitas belanja rutin yaitu
- a. Membuat tabel total belanja pembangunan dan total belanja daerah.
 - b. Menghitung rasio belanja pembangunan dan total belanja daerah di kabupaten dan kota di Pulau Sumatera Bagian Utara Periode 2015-2019.
 - c. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio aktivitas belanja modal dan tren(growth) kabupaten di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.
 - d. Mendeskripsikan gambaran perbandingan kabupaten antara pemerintah daerah di Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio aktivitas belanja modal yang paling tinggi dan paling rendah.
 - e. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio aktivitas belanja modal dan tren(growth) kota di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.

f. Mendeskripsikan gambaran perbandingan kota antara pemerintah daerah di Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio aktivitas belanja modal yang paling tinggi dan paling rendah. Menurut Mahmudi (2010, hlm. 164) pada umumnya proporsi belanja modal dan belanja daerah antara 5-20%. Jadi, ketika proporsi lebih besar dari 20% maka aktivitas dapat dikatakan baik. Sedangkan untuk belanja rutin belum ada patokan persentase yang pasti, namun semakin meningkatnya belanja rutin suatu daerah dari tahun ke tahun dapat dikatakan baik.

5. Rasio Pertumbuhan

Langkah-langkah dalam menganalisis Share dan Growth:

- a. Membuat tabel Indeks Pertumbuhan PAD.
- b. Menghitung Share dan Growth di di Pulau Sumatera Bagian Utara Periode 2015-2019.
- c. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio pertumbuhan dan tren(growth) kabupaten di di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.
- d. Mendeskripsikan gambaran perbandingan kabupaten antara pemerintah daerah di Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio pertumbuhan yang paling tinggi dan paling rendah.
- e. Menganalisis perbandingan rata-rata rasio pertumbuhan dan tren(growth) kota di di Pulau Sumatera Bagian Utara melalui grafik.
- f. Mendeskripsikan gambaran perbandingan kota antara pemerintah daerah di Pulau Sumatera Bagian Utara dilihat dari rata-rata nilai rasio pertumbuhan yang paling tinggi dan paling rendah. Menurut Halim (2007), Rasio pertumbuhan dikatakan baik, jika setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang positif atau mengalami peningkatan.